

**“WAHANA NEGARA RAHARJA”
BENARKAH SEBAGAI BENTUK CSR LEMBAGA
KEAGAMAAN BUDDHA?**

Situ Asih

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah
situasih@yahoo.co.id

Abstract

Buddhism religious organization or more familiar with Buddhism religious committee, in practice has not been maximal on executing the CSR program either to the religious member or to the environment and nation. This journal aims to describe one of the religious event which is held by The Committee of Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia (MNSBDI) that is Wahana Negara Raharja (WNR) which is held annually and the location is always different every year. The methods used in collecting the data are interview, observation, and documentary study. The result of the study shows that Wahana Negara Raharja event gives positive impact to the Buddhism member of MNSBDI and to the common society where WNR was being held. The activity which is formed in WNR event is dominated by action or social activity such as: environmental march, marriage pledge reformer, and talk show with an important figure in Indonesia. Therefore, it can be concluded that Wahana Negara Raharja as a religious event is a form of CSR on Buddhism religious organization.

Key words: Wahana Negara Raharja (WNR), Corporate Social Responsibility (CSR), Religious Organization

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki lebih dari 17.000 pulau (Pieter dan Jhon A Titaley, dalam Jurnal Studi Agama dan Masyarakat). Selain itu Indonesia dapat dikatakan sebagai negara yang unik karena memiliki begitu banyak keanekaragaman, sehingga dikenal sebagai negara dengan gaya tatanan hidup masyarakat yang plural dan majemuk.

Rakyat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari selalu bersinggungan dengan orang-orang yang memiliki banyak perbedaan, baik perbedaan suku, budaya, dan agama. Titaley (2013: 169) mengartikan pluralisme sebagai suatu kenyataan bahwa dalam suatu kehidupan bersama manusia terdapat keragaman suku, ras, budaya, dan agama. Perbedaan dalam bidang Agama di Indonesia dapat dijelaskan bahwa pada saat ini ada 6 agama yang diakui di Indonesia, yakni Agama Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha dan Konghucu.

Nichiren Shosyu sebagai salah satu mazhab agama Buddha di dunia, lahir dan berkembang secara pesat di Jepang yang diprakarsai oleh Nichiren Daishonin (1222-1282), yang asal mulanya dari sekte Tendai (Suwarno, 1995:

520). Agama Buddha Nichiren Syosyu masuk ke Negara Indonesia sekitar tahun 1950, di bawah binaan Seno Soenoto, berkembang pada mulanya hanya di Jakarta. Selanjutnya dengan perjuangan yang dilakukan oleh Ketua Umum yaitu Seno Soenoto, agama Buddha Niciren Syosyu berkembang luas hingga ke desa-desa. Bahkan berkembang di daerah Jawa Tengah seperti Desa Bubakan, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri (Izat, 2013: 16). Salah satu kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh MNSBDI adalah kegiatan Wahana Negara Raharja yang dilaksanakan setiap bulan September sampai Oktober setiap tahunnya. Kegiatan Wahana Negara Raharja dilaksanakan untuk merayakan kelahiran MNSBDI dan berpindah-pindah tempat setiap tahunnya.

Salah satu kegiatan inti dari kegiatan Wahana Negara Raharja adalah untuk mendoakan ketenteraman tanah air, hal ini sesuai dengan ajaran Sang Buddha, "*Aku adalah Tiang, Mata dan Bahtera bagi Bangsaku*" (Surat Membuka Mata, Gosyo, 1057). Sebagai wujud nyata berperan aktif dalam membangun tanah air, kegiatan ini selalu disertai juga dengan berbagai kegiatan bhakti sosial di wilayah acara WNR berlangsung.

Wahana Negara Raharja merupakan salah satu kegiatan sosial dimana dalam ilmu komunikasi dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yakni sebuah bentuk tanggung jawab sosial sebuah organisasi atau perusahaan kepada konsumen, karyawan, pemegang saham dan lingkungan dalam segala aspek yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti meneliti lebih lanjut apakah WNR merupakan bentuk tanggung jawab sosial (CSR) Majelis agama Buddha terhadap lingkungan dalam hal ini Bangsa Indonesia dan masyarakatnya? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan WNR yang dilaksanakan oleh MNSBDI sebagai wujud CSR sebuah lembaga keagamaan Buddha.

Agar penelitian ini memberikan manfaat lebih bagi dunia penelitian, peneliti melakukan *traching* terhadap penelitian terdahulu, di antaranya: penelitian Kamaldin Abdulsalam Babbatunde dan Seyi Akinboboye dari Kwara State University Malete dan Lagos State University Nigeria yang melakukan penelitian dengan judul "*Corporate Social Responsibility Effect On Consumer Patronage Management Perspective; Case Study Of A Telecommunication Company In Nigeria*", hasil penelitian mengatakan bahwa: dengan melakukan CSR sebuah organisasi atau perusahaan memiliki keunggulan secara kompetitif dibandingkan dengan perusahaan atau organisasi lain, pangsa pasar meningkat, pendapatan dan volume penjualan juga meningkat.

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Nurontono Setyo Saputro, dalam jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol 21. No 2, Agustus 2010 hlm 129-146 dengan judul: "*Dampak Kegiatan Corporate Sosial Responsibility (CSR) PT TELKOM Terhadap Kemampuan Masyarakat dalam mengakses Sumber Daya di Kawasan Puncut Bandung*", hasil penelitian menunjukkan bahwa: masyarakat mendapatkan banyak pembelajaran dari program TELKOM, di antaranya mampu menganalisis kemampuan dan kelemahan petani, mampu menganalisis program dari PT Telkom yang dibandingkan dengan program dari pihak lain, sehingga kegiatan CSR yang

dilakukan sangat berdampak bagi masyarakat. Berdasarkan hasil *traching* terhadap penelitian terdahulu dapat dikatakan bahwa pada umumnya CSR dilakukan oleh perusahaan *benefit*, sedangkan dalam penelitian ini CSR dilakukan oleh sebuah lembaga *non-benefit* yakni lembaga keagamaan Buddha, MNSBDI.

CSR

Membahas tentang *Corporate Social Responsibility* tidak akan lepas dari komunikasi organisasi. Komunikasi seperti dijelaskan oleh para ahli merupakan aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi manusia dapat berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari di mana manusia itu berada. Komunikasi juga merupakan hal yang sangat vital dalam keberlangsungan dan keberhasilan sebuah interaksi, baik dalam lingkungan formal organisasi/lembaga pendidikan maupun pada tataran interaksi organisasi yang bersifat umum (Mulyana, 2000: 41).

CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan atau organisasi mencakup semua kebijakan yang menggabungkan bisnis operasi dan nilai-nilai dengan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, karyawan, investor, dan lingkungan (Adams & Zutshi; Garriga & Mele; Van de Velde et al., dalam Ilacqua, 2008). CSR merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh perusahaan atau institusi dan organisasi sebagai wujud ucapan terima kasih atau kebaikan ke masyarakat "*Social responsibility is abusiness'sintention, beyond its legal and economic obligations, to do the right things and act in ways that aregood for society.*" (Robbins dan Coulter dalam Adiati, 2012: 504).

Jika suatu organisasi dapat memenuhi kegiatan sosial tanpa memakan biaya yang lebih besar dari kontribusi kegiatan tersebut maka profitabilitas organisasi yang lebih besar akan didapat (Freidman dalam Ilacqua, 2008). Van de Velde et al (2005) mengusulkan lima dimensi dari praktek CSR, antara lain: (a) *human resourece*, (b) *environmental*, (c) *customer and supplier*, (d) *community and society*, and (e) *corporate governance* (Sugiyanto, 2015: 505-506). Dapat dikatakan bahwa CSR adalah bentuk balas budi sebuah perusahaan atau lembaga kepada lingkungan tempat lembaga tersebut berkembang.

Program CSR yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi yang ada di Indonesia meliputi kegiatan atau aktivitas dimana perusahaan berinteraksi dengan komunitas atau masyarakat sebagai konsumen ataupun masyarakat secara umum. Kebanyakan program yang dilakukan adalah mengenai isu-isu lingkungan hidup, sebagai contohnya adalah program bantuan beasiswa bagi siswa berprestasi dari Djarum *Foundation*, membersihkan lingkungan alam dari sampah. Aktivitas-aktivitas seperti yang telah disebutkan tersebut dinilai sangat memberikan manfaat dan dampak bagi lingkungan, juga dapat meningkatkan semangat kerja para staf dan karyawan di perusahaan atau organisasi (Butterick, 2012: 96-97).

Selain tuntutan dari masyarakat dan tanggung jawab secara personal dari perusahaan atau organisasi, di Indonesia sudah terbit sebuah peraturan

mengenai hal ini, yakni Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 yang menyatakan bahwa: perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) (Putra, 2015: 90)

Lembaga Keagamaan

Agama Buddha di Indonesia terdiri dari macam-macam mazhab atau majelis yang berada di bawah Perwalian Umat Buddha Indonesia (Walubi) di antaranya: Majelis Buddhayana Indonesia (MBI), Majelis Pandita Buddha Dhamma Indonesia (MAPANBUDHI), Majelis Agama Buddha Mahayana Indonesia (MAJABUMI), Majelis Pandita Buddha Maitreya Indonesia (MAPANBHUMI), Majelis Tri Dhamma Indonesia (MARTRISIA), Majelis Dhammaduta Kasogatan Indonesia, Parisadha Buddha Dhamma Nichiren Syosyu Indonesia (PBDNSI), Majelis Niciren Syosyu Buddha Dharma Indonesia (MNSBDI) dan masih banyak yang lain. Dari semua mazhab atau majelis yang berkembang, belum semua melakukan kegiatan yang melibatkan umat banyak dalam ruang lingkup nasional dan terencana dengan baik.

Agama Buddha mengenal berbagai ritual keagamaan, sebagai bentuk kegiatan keagamaan. Menurut (Mukti, 2013: 77) ritual yang sempurna melibatkan ketiga ungkapan keberadaan manusia, yaitu tubuh, perkataan dan pikiran atau dalam bahasa Pali dikenal (*Kaya, Vaci, dan Mano*), dimana tubuh bekerja melalui gerak, perkataan melalui mantra-mantra atau *parita* dan pembacaan sutra, sedangkan pikiran melalui meditasi atau pemusatan pikiran.

Macam-macam kegiatan keagamaan Buddha di antaranya:

- 1) *Ulamabana*, yakni kegiatan yang dilakukan oleh umat Buddha dengan tujuan untuk menghormati orang atau leluhur yang telah meninggal dunia. Penghormatan yang dimaksud adalah menghargai jasa leluhur dan mengingatkan pada nilai-nilai luhur yang telah diwariskan (Mukti, 2013: 75).
- 2) *Upasatha* dalam bahasa Pali memiliki arti masuk untuk berdiam, yakni berdiam dalam keluhuran, dalam praktiknya praktek *Upasatha* dilakukan di Vihara. *Upasatha* sendiri dilakukan pada tanggal-tanggal tertentu yakni tanggal 1, 8, 15 dan 23 penanggalan bulan. Kegiatan yang dilakukan di antaranya duduk berdiam dan mempelajari Dharma di vihara (Rashid, 1997: 40-47).
- 3) Perayaan hari besar di antaranya: hari raya Waisak, Magghapuja, Kathina, Asadha dan masih ada lagi hari raya yang diperingati oleh masing-masing sekte atau mazhab, sebagai contohnya *O-esyiki* yang diperingati oleh umat Buddha Majelis Niciren Syosyu Buddha Dharma Indonesia.
- 4) Wahana Negara Raharja

Salah satu kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh MNSBDI setiap tahun dalam rangka memperingati hari ulang tahun berdirinya yayasan atau majelis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan WNR sebagai bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari MNSBDI. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil atau data yang diperoleh dari hasil wawancara ataupun dari sumber lain seperti studi dokumentasi dan observasi langsung dideskripsikan melalui laporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan di tempat pelaksanaan WNR pada tahun 2017, yakni di Pulau Batam, Kepulauan Riau. Data primer peneliti diperoleh secara langsung, dengan menjadi peserta WNR atau disebut dengan observasi partisipatoris dan melalui wawancara dengan peserta WNR serta masyarakat sekitar tempat WNR dilaksanakan.

Data yang diperoleh dianalisis dengan beberapa langkah, di antaranya: memilah dan mengatur secara spesifik semua bahan catatan berupa hasil wawancara, catatan observasi, maupun dokumen lain ke dalam folder, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan serta interpretasi hasil penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

MNSBDI terus berkembang dan memiliki pengikut atau umat lebih dari 2 (dua) juta jiwa di Indonesia pada tahun 2017. Berbagai kegiatan keagamaan dijalankan di antaranya *Kensyu Gosyo* yang dilakukan setiap bulan, yakni kegiatan pembabaran Dharma dari para bhikkhu yang selanjutnya disebarluaskan ke seluruh Indonesia oleh para staf dan pandita MNSBDI.

Selain itu juga dilaksanakan berbagai kegiatan keagamaan yang melibatkan generasi muda sebagai pesertanya, yakni REACH dan Idefest, yang diselenggarakan setiap tahun di bulan Juni dan Desember. Ada juga HYPE yakni kegiatan yang diselenggarakan setiap tahun dan juga berpindah-pindah lokasi, kegiatan dengan peserta para profesional muda ini juga sarat dengan aksi-aksi sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa Kegiatan WNR bukanlah kegiatan yang diselenggarakan tanpa persiapan yang matang. Kegiatan keagamaan yang melibatkan peserta lebih dari 1.500 orang ini memerlukan persiapan kurang lebih 10 bulan. Salah satu strategi yang dilakukan antara lain, sebelum pelaksanaan daerah yang siap menjadi tuan rumah WNR di undang dalam acara tender WNR, dimana masing-masing daerah mempromosikan kesiapan daerah untuk menjadi tuan rumah, baik persiapan secara fisik seperti hotel yang dipakai untuk acara, gedung kesenian, dan dukungan dari pemerintah daerah. Daerah yang mendaftar jadi peserta tender WNR biasanya setiap tahun ada 3 atau 4 daerah, yang akan dipilih satu untuk menjadi tuan rumah. Juri yang ditunjuk oleh MNSBDI selain para pandita dan panitia WNR nasional juga berasal dari pimpinan daerah yang tahun sebelumnya menjadi tuan rumah WNR. Selain itu masing-masing daerah mempersiapkan 2 orang untuk menjadi juri potlot, yang kemudian diberikan

hak suara untuk memilih daerah mana yang layak untuk menjadi tuan rumah WNR.

Setelah diumumkan daerah yang ditunjuk atau menang tender WNR, sekitar bulan April diselenggarakan acara Promo WNR. Acara Promo WNR dilaksanakan di Komplek Kuil Myo Ganji Megamendung, dengan waktu berbarengan acara *kensyu* bulanan. Acara promo WNR berbeda dengan tender WNR. Acara promo yang sudah dipersiapkan secara matang, diharapkan menjadikan umat MNSBDI yang belum mendaftar tertarik dan segera mendaftarkan dirinya untuk mengikuti kegiatan WNR. Setelah tender dan promo WNR dilaksanakan, persiapan untuk hari pelaksanaan kegiatan WNR, panitia pusat atau nasional sudah membuka pendaftaran secara *online*, maupun secara manual melalui sekretaris daerah (Sekda) masing-masing Centra.

Meskipun dapat dikatakan bahwa kegiatan WNR merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap tahun oleh MNSBDI, akan tetapi setiap tahun selalu ada nuansa yang berbeda, baik dari kota tempat pelaksanaan kegiatan ataupun tema kegiatan WNR itu sendiri. Tema atau topik kegiatan WNR tidak terlepas dari "Cinta Tanah Air". Tema WNR tahun 2017 yang bertempat di Pulau Batam, Kepulauan Riau adalah "*I am Indonesian and I am Proud*". Tema WNR selain diharapkan dapat digunakan oleh masyarakat secara umum dan umat Buddha pada khususnya sebagai tonggak untuk kembali menyadari pentingnya cinta tanah air, juga digambarkan dalam bentuk serasehan dan doa bersama serta berbagai kegiatan yang dirangkai dalam pelaksanaan kegiatan WNR selama 5 hari.

Salah satu kegiatan unggulan yang merupakan bentuk CSR adalah kegiatan doa untuk kerukunan bangsa yang dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2017. Kegiatan doa untuk kerukunan bangsa dihadiri oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Lukman Hakim Syaifuddin, Gubernur Kepulauan Riau, Walikota Batam dan banyak tamu undangan dari eksternal. Selain itu juga dihadiri oleh perwakilan tokoh agama yang berasal dari Provinsi Kepulauan Riau.

Dalam acara doa untuk kerukunan bangsa Gubernur Kepulauan Riau menyatakan bahwa: "Kerukunan umat beragama di Provinsi Kepulauan Riau sudah terjaga dengan baik selama ini. Hal itu terlihat dari hubungan masyarakat yang baik dan tenang" (Koransindo Sumber referensi terpercaya Edisi 07-10-2017). Ketua DPRD Kepri Jumaga Nadeak mengatakan bahwa: "Semangat kesatuan dan persatuan sudah ada di Kepri. Di Kepri, semua agama dan suku hidup berdampingan dengan harmonisnya. Semua mempunyai kesempatan yang sama di Kepri. Antar agama saling melindungi, saling menyayangi" (Sidak.news.com 12 Oktober 2017).

Lebih lanjut seperti yang diberitakan oleh Antara.kepri.com tanggal 7 Oktober 2017, Menteri agama terkesan dengan kegiatan WNR sehingga beliau mengatakan: "Saya terkesan dengan sambutan ketua Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia yang mengatakan umat Budha siap menjadi tiang, mata dan bahtera bagi bangsa ini. Ungkapan ini penuh makna dan penting

bagi Indonesia," kata Lukman Haki Syaifuddin saat membuka doa bersama umat Buddha pada kegiatan WNR di Batam.

Berdasarkan sambutan dan apresiasi yang muncul dari menteri agama, para tokoh agama dan tokoh masyarakat yang hadir dalam acara doa untuk kerukunan bangsa, maka dapat dijelaskan bahwa acara yang dipersiapkan oleh MNSBDI merupakan acara yang sangat baik dan mendapat dukungan dari semua lini masyarakat, bukan hanya masyarakat yang tinggal di Kepulauan Riau saja, tetapi masyarakat seluruh Indonesia.

Acara lain yang juga merupakan bentuk CSR Majelis Niciren Syoshu Buddha Dharma Indonesia adalah Gerakan Peduli Sekitar Kita (GPSK). Seperti yang ditulis oleh Syahril dalam Patrolmedia.co.id tanggal 1 Oktober 2017:

Menyambut Hari Ulang Tahun (HUT) Majelis Nichiren Syosu Budha Dharma Indonesia (MNSBDI) ke-53 tahun, Yayasan Pandita Sabdha Buddha Dharma Indonesia menggelar kegiatan tancap akar hijaukan pulau yang dilangsungkan di Barelang Seafood Restaurant, jembatan 1, Minggu (1/10/2017). Kegiatan itu berlangsung dengan pelepasan peserta bakti sosial penanaman 5.000 pohon oleh Kepala BP Batam bekerjasama dengan LSM, Lembaga Agama dan masyarakat sekitar.

GPSK yang merupakan kegiatan penanaman 5000 pohon merupakan aksi nyata dari kepedulian terhadap lingkungan bersama. "Sewajarnya kita ikut mengijaukan, sebagai usaha untuk melestarikan lingkungan yang lebih baik,". (Patrolmedia.co.id, Minggu 1 Oktober 2017). Dengan tema "Saya Indonesia, Saya Bangga", WNR 2017 diharapkan mampu mengajak peserta ataupun masyarakat luas untuk selalu mencintai, bangga dan memberikan yang terbaik untuk bangsa dan Negara.

Acara lain yang menarik untuk diikuti bukan hanya oleh peserta WNR adalah *talkshow*, WNR tahun 2017 yang diselenggarakan di Batam ini mengundang seorang tokoh dari bidang pendidikan atau akademisi dan praktisi bisnis asal Indonesia. Yakni Rhenald Kasali yang juga merupakan guru besar bidang Ilmu Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Dalam *talkshow* tersebut mengangkat tema "Sepah dibuang, manis jadinya". Diskusi dimulai dari keresahan umat Buddha dan peserta WNR yang menyampaikan bahwa hidup di zaman sekarang sangat sulit, saingan bisnis bukan hanya para pengusaha yang dapat diajak untuk diskusi, melainkan semua serba *online*. Keresahan ini bukan hanya dialami yang masih muda, akan tetapi juga dialami oleh para pengusaha yang sudah tua, dan tidak memiliki inovasi baru untuk bisnisnya.

Dalam paparan materi, Khasali menghimbau kepada seluruh peserta untuk memiliki keinginan yang kuat dalam merubah pola pandang, harus terbuka dengan perubahan dan mau belajar agar tidak tertinggal. Khasali menyatakan bahwa suatu saat pusat perekonomian itu bukan di kota, tetapi justru di desa, dengan catatan orang-orang desa harus lebih aktif dan produktif dalam mengembangkan sumber daya yang dimiliki.

Satu lagi kegiatan yang merupakan wujud CSR adalah Pembaharuan Ikrar Nikah (PIN) acara ini adalah sebuah acara ritual yang diperuntukkan

kepada pasangan suami istri yang sudah memperoleh Akta perkawinan melalui Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil namun tidak dan belum diberkahi oleh bhikkhu atau pandita dengan tata cara ritual agama Buddha. Sehingga yang memberikan pemberkahan pada saat PIN adalah seorang bhikkhu. Pembaharuan Ikrar Nikah ini dilakukan dengan tujuan agar pasangan suami istri yang sudah lama menikah kembali mengingat ikrar pernikahan dan janji suci pernikahan.

Pasangan suami istri yang mengikuti pembaharuan ikrar nikah juga mendapatkan wejangan atau petuah emas dari Niciren Daisyonin. Inti dari wejangan atau petuah emas itu adalah, bahwa suami istri merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, jika suami pencuri istri pun seorang pencuri. Hal ini menandakan bahwa baik atau buruknya kehidupan berkeluarga bukan disebabkan oleh salah satu pasangan yang melakukan kesalahan, melainkan keduanya harus saling mengisi, saling melengkapi dan memberikan masukan kepada pasangan masing-masing. Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan yang diselenggarakan oleh MNSBDI yakni kegiatan WNR yang merupakan salah satu bentuk CSR pada lembaga keagamaan Buddha.

D. Simpulan

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Wahana Negara Raha Raja (WNR) merupakan bentuk CSR lembaga keagamaan Buddha Majelis Niciren Syoshu Buddha Dharma Indonesia, masyarakat Buddhis sebagai peserta dan masyarakat Indonesia di sekitar lokasi pelaksanaan WNR yang merasa senang dan bahagia dengan pelaksanaan WNR merupakan wujud keberhasilan SCR.

Reputasi baik yang semakin meningkat, kepercayaan para donatur juga semakin bertambah, telah tumbuh rasa *Sense of Belonging* kepada MNSBDI dari Staf, Pandita dan Dharmaduta serta umat, mengenalkan MNSBDI kepada masyarakat secara umum juga merupakan manfaat dari pelaksanaan WNR. Sehingga peneliti menyarankan kepada lembaga keagamaan atau majelis lain yang ada di Indonesia untuk lebih berani menerapkan hal yang sama dalam melaksanakan kegiatan, yakni mengatur berbagai strategi agar kegiatan berjalan seperti yang diharapkan. Majelis lain diharapkan menerapkan kegiatan sebagai wujud CSR lembaga keagamaan, dalam hal ini bukan hanya kegiatan bakti sosial yang melibatkan umat Buddha saja, tetapi juga masyarakat secara umum, agar reputasi positif majelis dapat meningkat.

Daftar Pustaka

- Adiati, Maria Pia. 2012. *Jurnal Binus Business Review* Vol 3 No 1 Mei 2012: 502-512: Program Corporate Social Responsibility Di Industri Hotel; Sebuah Keuntungan Atau Kerugian Bagi Hotel?
- AntaraKepri. Com. Edisi Sabtu 07 Oktober 2017. *Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin memberikan apresiasi yang tinggi kepada umat Budha di negeri ini yang ikut merawat kesatuan Indonesia serta memberikan kontribusi tinggi dalam membangun bangsa.*
- Butterick, Keith. 2012. *Pengantar Public Relations Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ilacqua, Christoper. 2008. *Corporate Social Responsibility's Impact on Stock Prices: A Quantitative Study of The U.S. Biotechnology Industry*, University of Phoenix.
- Izzat. 2013. Aliran Nichiren Syosyu dan Perkembangannya Di Indonesia.
- KepriDays.com. Edisi Jumat, 06 Oktober 2017. *Menag Apresiasi Umat Buddha Rawat NKRI.*
- Koran sindo Sumber referensi terpercaya. Edisi 07 Oktober 2017. *Kerukunan Beragama di Kepri Terjaga Baik.*
- Mukti, Krishnanda Wijaya. 2003. *Wacana Buddha Dharma*. Jakarta: yayasan Dharma Pembangunan.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Putra, Anggara Satria. 2015. *Jurnal Nominal*, Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan. Volume IV nomor 2 tahun 2015.
- Rashid, S.M. 1997. *Sila dan Vinaya*. Jakarta: Penerbit Buddhis Bodhi.
- Sidak.news.com. Edisi 06 Oktober 2017. *Jumaga Hadiri Doa Bersama Umat Budha di Batam.*
- Sidak.News.com. Edisi 12 Oktober 2017. *Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin memberikan apresiasi yang tinggi kepada umat Budha se-Indonesia yang ikut merawat kesatuan Indonesia.*
- Sugiyanto, Eviatwi Kusumaningtyas. 2015. *Majalah Ilmiah Solusi*. Vol.14, No. 4 Oktober 2015. Analisis Manfaat Pelaksanaan CSR Bagi Perusahaan. ISSN: 1412-53331.
- Suwarno. 1990. *Majelis Agama Buddha Mahayana Indonesia, Buddha Dharma Mahayana*. Jakarta: Majelis Agama Buddha Mahayana Indonesia
- Tanjungpinangpos.id. Edisi 7 Oktober 2017. *Menteri Agama Lukman Hakim bersama Gubernur Memuji Kerukunan Beragama di Kepri.*
- Titaley, John. 2013. *Religiositas di Alinea Tiga: Pluralisme, Nasionalisme, dan Transformasi Agama-Agama*. Salatiga: SWCU Press.